



**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 (diaudit)
Dan untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2024 dan 2023/**

***June 30, 2024 (unaudited) and December 31, 2023 (audited)
And For Six Months Period Ended June 30, 2024 and 2023***

**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Pages</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of June 30, 2024 and December 31, 2023 and for six months period ended June 30, 2024 and 2023</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	6-67

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2024

PT MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2024
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024
PT MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Syafril Nasution |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kemang Dalam VII No. G. 11, RT 005/ RW 003,
Bangka, Mampang Prapatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Herman Kusno |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Duri Utara II Nomor 9, RT 015/ RW002 Kelurahan Duri
Utara, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli/July 30, 2024

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Syafril Nasution

Herman Kusno

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,31	46.379	498.140	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18	46.360	44.426	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	5,31	2.160.609	1.101.912	Other financial assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	61.284	78.571	Related parties
Pihak ketiga - bersih		433.543	487.858	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga - bersih		30.633	33.614	Third parties - net
Persediaan	7	182.649	212.122	Inventories
Pajak dibayar dimuka		6.024	3.519	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		99.067	146.516	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka	8	98.794	99.843	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		3.165.342	2.706.521	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	28	403.221	380.077	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	9,31	47.758	43.804	Related parties
Investasi pada entitas asosiasi	10	548.686	552.583	Investment in an associated entity
Biaya perolehan pelanggan - bersih	11	7.873	18.719	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - bersih	12	4.092.991	4.127.421	Property and equipment - net
Aset hak guna	3	234	267	Right of use assets
Goodwill	13	448.147	443.431	Goodwill
Lain-lain	14	374.428	1.205.582	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.923.338	6.771.884	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		9.088.680	9.478.405	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 AND DECEMBER 31, 2023
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15,31	38.000	38.000	Bank loans
Utang usaha	16,31			Trade accounts payable
Pihak berelasi		187.130	219.650	Related parties
Pihak ketiga		302.111	399.012	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	9,31	4.886	20.046	Related parties
Pihak ketiga		7.558	10.136	Third parties
Utang pajak	17	29.941	11.448	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		61.395	63.199	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	18	292.642	308.861	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	31	2.201	2.711	Finance lease obligations to related party
Liabilitas jangka pendek lainnya		8.005	7.070	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		933.869	1.080.133	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	18	372.798	510.986	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi		40.811	48.375	Finance lease obligations to related party
Liabilitas imbalan kerja	19	26.161	29.223	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	76.118	91.670	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		515.888	680.254	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.449.757	1.760.387	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal seri A: Rp 500 dan seri B: Rp 100				Capital stock - par value series A Rp 500 and series B: Rp 100
Modal dasar - 96.771.687.264 saham pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023				Authorized - 96,771,687,264 shares at June 30, 2024 and December 31, 2023
Modal ditempatkan dan disetor - seri A: 20.807.078.184 saham dan seri B: 21.390.872.657 saham pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	20	12.542.626	12.542.626	Subscribed and paid-up - series A: 20,807,078,184 shares and series B: 21,390,872,657 shares at June 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - bersih	21	(4.006.232)	(4.006.232)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		188.635	188.635	Difference in value of changes in equity transaction of subsidiaries
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	22	(1.343.829)	(1.343.829)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lainnya		30.957	30.957	Other comprehensive income
Saldo Laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2.000	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		73.035	161.286	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7.487.192	7.575.443	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	23	151.731	142.575	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		7.638.923	7.718.018	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		9.088.680	9.478.405	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	24	827.733	1.270.543	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	808.714	1.070.345	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		19.019	200.198	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	26	(99.268)	(118.005)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(40.257)	(79.023)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(10.009)	32.938	Gain (loss) on foreign exchange - net
Rugi bersih entitas asosiasi		(3.898)	-	Net loss in associated entity
Kerugian lain-lain - bersih		13.046	(12.500)	Other loss - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(121.367)	23.608	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	28	23.060	4.485	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(98.307)	28.093	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak penghasilan		-	-	Total other comprehensive income for the period, net of income tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(98.307)	28.093	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(88.251)	18.626	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	(10.056)	9.467	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		(98.307)	28.093	Net Income (Loss) for the Period
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(88.251)	18.626	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		(10.056)	9.467	Non-controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan		(98.307)	28.093	Total Comprehensive Income (Loss) for the Period
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	2w, 29	(2,09)	0,44	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024 DAN 2023

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2024 AND 2023

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference in value of change in equity of subsidiaries	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2023		12.542.626	(4.006.232)	188.635	(1.343.829)	31.100	2.000	236.903	7.651.203	161.891	7.813.094	Balance as of January 1, 2023
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	18.626	18.626	9.468	28.094	Comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2023		12.542.626	(4.006.232)	188.635	(1.343.829)	31.100	2.000	255.529	7.669.829	171.359	7.841.188	Balance as of June 30, 2023
Saldo per 1 Januari 2024		12.542.626	(4.006.232)	188.635	(1.343.829)	30.957	2.000	161.286	7.575.443	142.575	7.718.018	Balance as of January 1, 2024
Laba (Rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	(88.251)	(88.251)	(10.056)	(98.307)	Comprehensive income (loss) for the period
Transaksi ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	19.212	19.212	Other equity transactions
Saldo per 30 Juni 2024		12.542.626	(4.006.232)	188.635	(1.343.829)	30.957	2.000	73.035	7.487.192	151.731	7.638.923	Balance as of June 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	899.335	1.310.177	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(122.177)	(167.797)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(341.140)	(709.700)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	436.018	432.680	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	2.055	(13.741)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.666)	(22.632)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	430.407	396.307	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan uang muka	(270.648)	(266.017)	Acquisitions of equipment and advance payment
Kenaikan aset lainnya dan uang muka	(414.570)	(7.109)	Increase in other assets and advances
Penerimaan hasil penjualan aktiva tetap	26.454	1.029	Proceeds from sales of equipment
Penerimaan bunga	22.856	501	Interest received
Penambahan investasi saham entitas anak	(19.500)	-	Addition of investment in shares of subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(655.408)	(271.596)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(185.993)	(69.202)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran bunga	(40.257)	(76.440)	Interest paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(510)	(1.233)	Payments of finance lease obligations
Penerimaan utang bank	-	25.000	Receipt of bank loan
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(226.760)	(121.875)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(451.761)	2.836	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	498.140	16.976	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	46.379	19.812	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Vision Networks Tbk (“Perusahaan”), didirikan berdasarkan akta notaris No. 65 tanggal 27 Desember 2006 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 tanggal 30 Januari 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 November 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta notaris Aulia Taufani, S.H. No. 10 tanggal 26 Juli 2021 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Akta notaris Aulia Taufani, S.H. No.112 tanggal 27 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di perdagangan, konstruksi, industri, pengangkutan, informasi dan komunikasi dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

Perusahaan beralamat di MNC Tower, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT. Global Mediacom Tbk dan entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT. MNC Asia Holding Tbk (dahulu PT. MNC Investama Tbk), perusahaan yang didirikan di Indonesia dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Ruby Panjaitan	
Komisaris	: Mashudi Hamka	
	Sandy Wiguna	
Komisaris Independen	: Agus Mulyanto	
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Syafril Nasution	
Direktur	: Herman Kusno	
	Vera Tanamihardja	
	Rachmat Nurhadi	
	Gadis Ratnasari J. Sjahrir	
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Agus Mulyanto	
Anggota	: Mohamed Idwan Ganie	
	Beti Puspitasari Santoso	
Sekretaris Perusahaan	: Gadis Ratnasari J. Sjahrir	
Audit Internal	: Harangan Pokki Pangaribuan	

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Vision Networks Tbk (“the Company”) was established based on Notarial deed No. 65 dated December 27, 2006 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 dated January 30, 2007 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 89 dated November 6, 2007. The Company's Articles of Association have been amended. Most recently by Notarial Deed No. 10 dated July 26, 2021 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, changes to the company's articles of association and changes in the composition of the member of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H., No. 112 dated June 27, 2024

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of trading, construction, industry, transportation, information and communication and professional, scientific and technical activities.

The Company is located at MNC Tower, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta.

The Company's controlling parent entity is PT. Global Mediacom Tbk and the Company's ultimate parent of the group is PT. MNC Asia Holding Tbk (previously PT. MNC Investama Tbk), a company incorporated in Indonesia and listed on the Indonesia Stock Exchange..

The Company's Board of Commissioner and Director as of June 30, 2024 and December 31, 2023 consisted of the following:

	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Syafril Nasution	: President Commissioner
	Indra Pudjiastuti	: Commissioners
	Mashudi Hamka	
	Agus Mulyanto	: Independent Commissioners
	Sandy Wiguna	
<u>Board of Directors</u>		
	Ade Tjendra	: President Director
	Herman Kusno	: Directors
	Hari Susanto	
	Tito Abdullah	
	Vera Tanamihardja	
	Adita Widiansari	
	Endang Mayawati	
	Henry Wijadi	
<u>Audit Committee</u>		
	Agus Mulyanto	: Chairman
	Mohamed Idwan Ganie	: Members
	Beti Puspitasari Santoso	
	Gadis Ratnasari J. Sjahrir	: Corporate Secretary
	Harangan Pokki Pangaribuan	: Internal Audit

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Sejak tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2022, sebanyak 3.450.618.657 Waran seri I tahap I telah dikonversi menjadi 3.450.618.657 lembar saham dengan jumlah penerimaan sebesar Rp993.778 juta.

Saham-saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

Pada tanggal 7 Agustus 2020 dan 23 September 2020, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.522.484.818 saham dan pada tahun 2020 sebanyak 2.857.284.000 saham telah ditingkatkan menjadi modal saham. Pada tahun 2021, sebanyak 665.200.818 saham telah ditingkatkan menjadi modal saham.

Pada tanggal 17 November 2022, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 4.219.795.084 saham dan sampai 30 Juni 2024, Perusahaan belum melaksanakan peningkatan modal saham.

c. Perizinan

MSKY

PT. MNC Sky Vision Tbk (MSKY), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 November 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT & Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On June 27, 2019, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid.

Starting January 8, 2020 to December 31, 2022, 3,450,618,657 series I Warrant exercise window I has been converted to 3,450,618,657 shares with total proceeds amounted to Rp993,778 million.

The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2019.

On August 7, 2020 and September 23, 2020, The Company had the approval from the stockholders to increase additional common shares non-preemptive Rights amounting 3,522,484,818 stocks and on 2020 2,857,284,000 stocks has been exercise as stock. On 2021, 665,200,818 stocks has been exercise as stock.

On November 17, 2022, The Company had the approval from the stockholders to increase additional common shares non-preemptive Rights amounting 4,219,795,084 stocks and as of June 30, 2024, the Company no shares exercised yet.

c. License

MSKY

PT. MNC Sky Vision Tbk (MSKY), a subsidiary, has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT & Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

1. UMUM (lanjutan)

c. Perizinan (lanjutan)

Pada tahun 2014, MSKY mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/ PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

Pada tahun 2020, MSKY telah mengajukan permohonan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) Nomor 439/T.04.03/2019 dengan masa berlaku IPP Tanggal 27 Januari 2020 sampai dengan Januari 2030.

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 086/TEL.01.02/2019 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Berbasis *Packet Switched* PT. MNC Kabel Mediacom, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan telah memiliki izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *packet switched* dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional, izin penyelenggaraan tanpa batas waktu sepanjang mematuhi perundang-undangan dan ketentuan penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *packet switched*; dan izin dapat di evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 065/TEL.02.02/2020, PT. MNC Kabel Mediacom memiliki izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Pemegang Izin mematuhi ketentuan. Izin ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

DVN

PT. Digital Vision Nusantara (DVN), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Keputusan No. 146 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan Jasa Penyiaran Televisi yang ditetapkan pada tanggal 19 Februari 2014. Izin Penyelenggaraan Penyiaran ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang.

1. GENERAL (continued)

c. License (continued)

In 2014, MSKY has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

In 2020, MSKY has applied for an extension of the Broadcasting Implementation License (IPP) with the Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia (Kominfo) Number 439/T.04.03/2019 with the validity period of IPP dated January 27, 2020, to January 2030.

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), a subsidiary, has obtained approvals from Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 086/TEL.01.02/2019 Year 2019, in Jakarta on December 4, 2019 regarding license of Fixed Network Based Packet Switched PT. MNC Kabel Mediacom, Company has a national coverage operating license for local fixed network-based packet switched, the operating license is valid perpetually as long the company complies with the laws and regulations of local fixed network based packet switched; and license can be evaluated every year and thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

Based on the Decree of The Director General of Posts and Informatics Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 065/TEL.02.02/2020, PT. MNC Kabel Mediacom has an operating license for Internet Service Provider which is valid perpetually, as long the license holder complies with the regulations. License can be evaluated every year and an thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

DVN

PT. Digital Vision Nusantara (DVN), a subsidiary, has obtained the approval from Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 146 Year 2014 regarding Subscription Based Television Broadcasting Permit on February 19, 2014. This Broadcasting Permit is effective for 10 (ten) years and may be extended.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Berikut adalah rincian entitas anak yang dimiliki oleh Grup pada akhir periode pelaporan:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2024	2023		30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
		%	%			
<u>Media berbasis pelanggan/ Subscriber-based media</u>						
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)						
dan entitas anak/and subsidiary	Jakarta	91,89	91,89	1988	2.844.850	3.033.491
PT. Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	612.169	613.687
PT. Mitra Operator Lokal (MOL)						
dan entitas anak/and subsidiary	Jakarta	99,99	99,99	2001	150.260	150.250
PT. AMG Kundur Vision (AMG) *)	Batam	80,00	80,00	2019	22.840	23.107
PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) *)	Sorong	80,00	80,00	2020	1.301	1.344
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)	Jakarta	99,99	99,99	2014	4.341.705	4.407.504
PT. Nusantara Vision (NV)	Jakarta	99,99	99,99	2006	25.634	27.158
PT. Digital Vision Nusantara (DVN)	Jakarta	99,99	99,99	2013	330.015	244.931
Ansar Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB)	Malaysia	56,00	-	1998	35.944	-

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

Pengembangan Usaha

MSKY

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh 77,42% atau sebanyak 6.015.427.386 lembar saham MSKY dari PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), pihak berelasi, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada bulan November 2016, Perusahaan membeli 2,1% kepemilikan MSKY dari pasar sebanyak 163.625.000 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MSKY bertambah menjadi 79,52%.

Pada tahun 2017, Perusahaan membeli tambahan kepemilikan MSKY dari pasar sebanyak 1.406.720.076 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MSKY bertambah menjadi 82,43%.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan kepemilikan MSKY dari pasar dan penukaran EB masing-masing sebanyak 191.600.796 lembar dan 1.065.457.100 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MSKY bertambah menjadi 97,55%.

Pada tahun 2019, MSKY melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehingga kepemilikan Perusahaan di MSKY menjadi 91,89%.

MKM

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 499 lembar saham MKM dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 691.190 lembar saham MKM. Penukaran dan konversi ini menyebabkan Perusahaan memiliki dan mengendalikan MKM dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follow:

Development of Business

MSKY

On September 30, 2016, the Company acquired 77.42% equity ownership or 6,015,427,386 shares of MSKY from PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), a related party, in a business combination transaction among entities under common control, which was accounted for using the pooling of interest.

In November 2016, the Company bought 2.1% equity ownership or 163,625,000 shares of MSKY from the market. The Company's ownership in MSKY increased into 79.52%.

In 2017, the Company bought additional equity ownership amounted 1,406,720,076 shares of MSKY from the market. The Company's ownership in MSKY increased into 82.43%.

In 2018, the Company increased equity ownership of MSKY from the market and exchange of EB amounted to 191,600,796 shares and 1,065,457,100 shares of MSKY, respectively. The Company's ownership in MSKY increased into 97.55%.

In 2019, MSKY issued Capital for Pre-emptive Rights. The Company's ownership in MSKY become 91,89%.

MKM

In June, 2017, the Company has exchanged all MEB into 499 shares of MKM and converted MCB into 691,190 shares of MKM. This exchange and conversion led the Company to own controlling share in MKM and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method.

1. UMUM (lanjutan)

Pengembangan Usaha (lanjutan)

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui konversi MCB dan setoran tunai masing-masing sebesar Rp429.046 juta dan Rp279.798 juta atau setara dengan 708.844 lembar saham MKM.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui setoran tunai sebesar Rp803.490 juta atau setara dengan 803.490 lembar saham MKM.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui setoran tunai sebesar Rp485.557 juta dan melalui dividen saham sebesar Rp496.855 juta atau setara dengan 982.412 lembar saham MKM.

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak melalui dividen saham sebesar Rp245.064 juta atau setara dengan 245.064 lembar saham MKM.

NV

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 24.999 lembar saham lama dan 25.000 lembar saham baru NV dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 30.000 lembar saham baru NV.

DVN

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan mengakuisisi 25% saham PT. Digital Vision Nusantara (DVN) atau 373.832 lembar saham.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan mengakuisi 35% saham DVN atau 523.365 lembar saham.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 20% atau 299.065 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 80%.

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 19.99% atau 299.064 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 99.99%.

MOL

Pada bulan Mei 2020, MSKY mengakuisisi 99,99% saham PT. Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, MSKY melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

Pada bulan Januari 2023, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham MOL dari MSKY sehingga MOL dikonsolidasikan secara langsung oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

Development of Business (continued)

In 2018, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through conversion of MCB and cash subscription amounted to Rp429,046 million and Rp279,798 million, respectively or equivalent with 708,844 shares of MKM.

In 2019, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through cash subscription amounted to Rp803,490 million or equivalent with 803,490 shares of MKM.

In 2020, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through cash subscription amounted to Rp485,557 million and through dividen shares amounted to Rp496,855 or equivalent with 982,412 shares of MKM.

In 2021, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries through shares dividend amounted to Rp245,064 million or equivalent with 245,064 shares of MKM.

NV

In February 2019, the Company has changed all MEB into 24,999 old shares and 25,000 new shares of NV and converted MCB into 30,000 new shares of NV.

DVN

In May 2019, the Company acquired 25% shares of PT. Digital Vision Nusantara (DVN) equity ownership or 373,832 shares.

In August 2019, the Company acquired 35% shares of DVN equity ownership or 523,365 shares.

In December 2019, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 20% equity ownership or 299,065 shares. The Company's ownership in DVN increased into 80%.

In March 2021, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 19,99% or 299,064 shares equity ownership. The Company's ownership in DVN increased into 99,99%.

MOL

In May 2020, MSKY acquired 99.99% shares of PT. Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership of 1,249,999 shares.

In May 2020, MSKY has additional paid in capital in MOL amounted to Rp1,250,000,000 or 1,250,000 shares.

On January 2023, the Company acquired 99.99% shares of MOL from MSKY and MOL directly consolidated by the Company.

1. UMUM (lanjutan)

Pengembangan Usaha (lanjutan)

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

Pada bulan Agustus 2021, MSKY melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) membeli 80% kepemilikan saham di PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode. Punggawa berdomisili di Kota Sorong, provinsi Papua Barat dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi berbayar.

Akuisisi tersebut membuat MSKY memperoleh 400 saham atau setara dengan 80% kepemilikan atas PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) dari Tuan Musfin Ode (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp1.641.200.000, dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp1.527 juta. Atas akuisisi ini, MSKY memperoleh pengendalian atas Punggawa.

AMG

Pada bulan Mei 2020, MOL membeli 80% kepemilikan saham di AMG. AMG berdomisili di Batam, provinsi Kepulauan Riau.

ABSB

Pada tahun 2024, PT MNC Vision Networks Tbk membeli 56% kepemilikan saham di ABSB. ABSB berdomisili di Malaysia

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia serta, Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Adapun yang dimaksud dengan laporan keuangan konsolidasian dalam laporan keuangan ini merupakan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

Development of Business (continued)

PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa)

In August 2021, MSKY through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) has purchased 80% ownership interest in PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode. Punggawa is domiciled in Sorong City, province of West Papua and the scope of its activities is to engage in pay television broadcast service.

This acquisition make MSKY obtained 400 shares or equivalent with 80% ownership of PT. Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) from Mr. Musfin Ode (third party) with acquisition cost amounting to Rp1,641,200,000, with net asset on acquisition date amounting to Rp1,527 million. By this acquisition, MSKY has a control of Punggawa.

AMG

In May 2020, MOL has purchased 80% ownership interest in AMG. AMG is domiciled in Batam, province of Riau islands.

ABSB

In 2024, PT MNC Vision Networks Tbk has purchased 56% ownership interest in Ansar Broadcast Sdn. Bhd. ABSB is domiciled in Malaysia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("SFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("FASB") of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS 201, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements referred to throughout these financial statements represent the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari – 31 Desember.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang disertakan dalam laporan keuangan pada setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dalam jutaan Rupiah dan, jika disebutkan khusus, dalam ribuan U.S. Dollar, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

Amandemen PSAK 103: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 103 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang Bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output.

Amandemen ini efektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 dan untuk akuisisi aset yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 109: Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 239: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 104: Kontrak Asuransi dan Amandemen PSAK 116: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The annual financial reporting period of the Group is January 1 – December 31.

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency.

Figures in the consolidated financial statements are rounded in millions of Rupiah, and where applicable, in thousands of U.S. Dollar unless otherwise stated.

b. Changes of accounting principles

On January 1, 2021, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

Amendment to SFAS 103: Definition of a Business

The amendment to SFAS 103 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

These amendments effective for business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2021 and to asset acquisitions that occur on or after the beginning of that period with earlier application permitted.

Amendement to SFAS 109: Financial Instruments, Amendments to SFAS 239: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to SFAS 107: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to SFAS 104: Insurance Contracts and Amendments to SFAS 116: Leases concerning Interest Rate Reference Reform – Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amandemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 239: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 104: Kontrak Asuransi dan PSAK 116: Sewa, yang terkait dengan:

- Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari asset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- Akuntansi lindung nilai; dan
- Pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan hubungan lindung nilai.

Amandemen ini efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 237 mengatur bahwa untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

- Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Entitas menerapkan amandemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amandemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

Amandemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

Interest Rate Reference Reform – Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of SFAS 109: Financial Instruments, SFAS 239: Financial Instruments: Recognition and Measurement, SFAS 107: Financial Instruments: Disclosures, SFAS 104: Insurance Contracts and SFAS 116: Leases related to:

- *Changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *Hedge accounting; and*
- *Disclosure.*

Interest Rate Reference Reform – Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Amendments to SFAS 237: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to SFAS 237 that costs to fulfil a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consists of:

- *Incremental costs to fulfil the contract, and*
- *Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract*

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2024

Amendments to SFAS 201: Financial Statement Presentation of Long-Term Liabilities under the Covenant

The amendment clarifies that only covenants that an entity must comply with on or before the reporting date will affect the classification of a liability as current or non-current.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 201 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 201 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 201 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

Amandemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 116 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjualpenyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dan harus diterapkan secara retrospektif. Grup saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini. Penerapan lebih dini diperkenankan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

The Company applies the amendment to SFAS 201 (October 2020) on the classification of liabilities as short-term or long-term in annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024 retrospectively in accordance with SFAS 208. If an entity applies the amendment to SFAS 201 (October 2020) in an earlier period after the issuance of the amendment to SFAS 201 (December 2022) on long-term liabilities with covenants, the entity also applies the amendment to SFAS 201 (December 2022) in that period. If an entity applies the amendments to SFAS 201 (October 2020) to earlier periods, it should disclose

Amendments to SFAS 116: Leases on Lease Liabilities in Sale and Lease-backs

The amendments to SFAS 116 Leases establish the requirements that a seller-lessee should use in measuring lease obligations arising in sale and leaseback transactions, to ensure that the seller-lessee does not recognize the amount of any gain or loss associated with the retained right of use.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice. Earlier application is permitted.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah kepentingan non-pengendali ("KNP") pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur Kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur Kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi). Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Grup akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aset bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on the acquisition date and the amount of any Non-Controlling Interests ("NCI") in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of SFAS 109: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with SFAS 109. Other contingent consideration that is not within the scope of SFAS 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed). If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, the the gain is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut Ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat asset net entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dalam Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU are disposed of, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combination under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity coming under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgement to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded in the United State Dollar as the functional currency, are translated into Rupiah using the prevailing exchange rate at such statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Differences in Foreign Currency Translation of Financial Statements" in equity in the consolidated statements of financial position.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	30 Juni/ June 30, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 USD	16.421	15.416	USD 1
1 Ringgit	3.479	3.342	MYR 1

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun yang belum terealisasi, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

f. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee atas pendapatan komprehensif lainnya.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat investasi dan mengakui selisih tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing exchange rates which determined by Bank Indonesia. The exchange rates of major foreign currencies used are follows (full amount Rupiah):

Realised and unrealized foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of profit or loss.

f. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to rerecognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

At the end of each reporting period, the Group assesses when there is objective evidence that an investment in associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investment and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated profit or loss.

g. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 224: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

h. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial Assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan
(lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih dan piutang lain-lain.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 30 Juni 2024.

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of June 30, 2024.

iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under SFAS 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 30 Juni 2024.

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of June 30, 2024.

iv. *Financial assets at FVTPL*

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Expected Credit Losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, kelompok usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

Dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa *default*; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Pembebanan persediaan konten diamortisasi dan dibebankan pada beban pokok pendapatan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. The normal course of business;
- ii. The event of default; and
- iii. The event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Cost of content is amortized and charged to cost of revenue.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscriber churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

o. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<i>Tahun/ Years</i>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan penyiaran	2 - 15
Jaringan distribusi dan instalasi	7 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

p. Aset lain-lain

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Sesuai PSAK 105 (Revisi 2009), Grup mengklasifikasikan suatu aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan secara prinsip melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Rencana penjualan yang mengakibatkan entitas kehilangan pengendalian juga harus mengklasifikasikan seluruh aset dan liabilitas Perseroan tersebut sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria dalam PSAK tersebut terpenuhi, meskipun entitas masih memiliki kepentingan bukan pengendali setelah pelepasan tersebut.

Grup mengklasifikasikan suatu aset dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Grup mengukur aset dimiliki untuk dijual pada nilai yang lebih rendah antar jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Building and leasehold improvements</i>
<i>Broadcast equipment</i>
<i>Distribution networks and installation</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

p. Other Assets

Non current asset as held for sale

In accordance with SFAS 105 (Revised 2009), an Group classifies a non-current asset (or disposal group) as held for sale if the carrying amount is recovered in principle through a sales transaction rather than through continuing use. A plan for sale that results in the entity losing control must also classify all of the Company assets and liabilities as held for sale when the criteria in this SFAS are met, even though the entity still has a non-controlling interest after the disposal.

The Group classifies an asset held for sale if the carrying amount will be realized through sale transaction rather than continuous usage.

The Group recognized assets held for sale at book value or fair value less cost to sell, whichever is lower.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

r. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- i. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini Ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- a) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3.

r. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- i. The contract involves the use of an identified assets this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- iii. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group has the right to direct the use of the asset if either:

- a) The Group has the right to operate the asset; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

- b) Grup mendesain asset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa asset akan digunakan

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali usatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Grup mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan asset pendasar atau untuk merestorasi asset pendasar atau tempat di mana asset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Setelah tanggal permulaan, asset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, asset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman *incremental* Perusahaan. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman *inkremenetal* sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur Kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli asset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang asset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, Sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

- b) The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the intial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflec the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease eleents, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 116 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakrual berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

u. Imbalan Kerja

Imbalan Paska-kerja

Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan paska kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang – Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Employment Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the subsidiary were charged to current operations.

Defined Benefits Plan

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Job Creation Law no. 11 Year 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu. Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

v. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit* method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs. The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit* method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense and remeasurement are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

v. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(continued)

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

2. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan Penting dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan diungkapkan dalam Catatan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

The carrying amount of subscriber acquisition cost is disclosed in Note 11.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda atau metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset ewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan sewa kendaraan sebagai sewa pembiayaan.

Amortisasi hak sewa guna usaha masing-masing sebesar 33 juta pada tanggal 30 Juni 2024.

Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan penghasilan kena pajak tidak akan tersedia untuk memungkinkan penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets is depreciated either using the double-declining balance method or straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 116, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group of the related lease agreements, the rental of office building was classified as an operating lease and vehicle leases as finance leases.

Amortization of right use of assets amounting to Rp 33 million on June 30, 2024.

Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Kas	669	677
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Bank MNC Internasional		
Rupiah	8.095	191.708
Dolar Amerika Serikat	166	114
Subjumlah	8.261	191.822
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Central Asia	2.559	1.406
Bank Mandiri	1.210	969
Bank Rakyat Indonesia	370	263
Bank BJB	283	207
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.094	765
Dolar Amerika Serikat		
Bank Mandiri	345	1.560
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	499	471
Malaysia Ringgit		
Ambank	26.089	-
Subjumlah	32.449	5.641
Deposito		
Bank MNC Internasional	5.000	300.000
Subjumlah	5.000	300.000
Jumlah	46.379	498.140

Suku bunga per tahun kas dan setara kas yang berlaku selama tahun berjalan adalah:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	0,25% - 3,75%	0,10% - 5,25%
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 3,00%	0,10% - 3,00%

5. ASET KEUANGAN LAINNYA

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi diatas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada saham entitas publik/non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang satu tahun mendatang atau lebih sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 31)
Bank MNC Internasional
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Third parties
Rupiah
Bank Central Asia
Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia
Bank BJB
Others (below Rp 1,000 million)
U.S. Dollar
Bank Mandiri
Others (below Rp 1,000 million)
Malaysia Ringgit
Ambank
Subtotal
Time deposit
Bank MNC Internasional
Subtotal
Total

The annual interest rates of the cash equivalents during the year are as follows:

5. OTHER FINANCIAL ASSET

The Company entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in shares of public/private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year or longer as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

6. PIUTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	8.788	5.271
PT Linktone Indonesia	7.622	7.583
PT Media Nusantara Citra Tbk	6.755	5.520
PT MNC Televisi Networks	1.358	7.821
Lain-lain	36.761	52.376
Subjumlah	61.284	78.571
Pihak ketiga		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	8.016	-
PT Bintang Multi Mediathama	6.855	7.174
PT Dentsu Isopot Indonesia	4.015	-
Lain-lain	472.575	538.602
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.918)	(57.918)
Subjumlah	433.543	487.858
Bersih	494.827	566.429
b. Umur piutang		
Belum jatuh tempo	192.104	158.809
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	161.768	163.658
31 - 60 hari	96.462	98.117
61 - 90 hari	44.493	51.716
Lebih dari 90 hari	-	94.129
Jumlah	494.827	566.429
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	552.578	624.180
Dolar Amerika Serikat	167	167
Jumlah	552.745	624.347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57.918)	(57.918)
Bersih	494.827	566.429

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Grup.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
a. By debtor		
Related parties (Note 31)		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	8.788	5.271
PT Linktone Indonesia	7.622	7.583
PT Media Nusantara Citra Tbk	6.755	5.520
PT MNC Televisi Networks	1.358	7.821
Others	36.761	52.376
Subtotal	61.284	78.571
Third parties		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	8.016	-
PT Bintang Multi Mediathama	6.855	7.174
PT Dentsu Isopot Indonesia	4.015	-
Others	472.575	538.602
Allowance for impairment losses	(57.918)	(57.918)
Subtotal	433.543	487.858
Net	494.827	566.429
b. Aging of receivables		
Not yet due	192.104	158.809
Past due		
Under 30 days	161.768	163.658
31 - 60 days	96.462	98.117
61 - 90 days	44.493	51.716
More than 90 days	-	94.129
Total	494.827	566.429
c. By currencies		
Rupiah	552.578	624.180
U.S. Dollar	167	167
Total	552.745	624.347
Allowance for impairment losses	(57.918)	(57.918)
Net	494.827	566.429

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meet requirements as stated in the Group's policy.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE (continued)

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Konten Program	77.316	93.772	Content Program
Antena	49.125	51.990	Antenna
Dekoder digital	40.097	43.583	Digital decoder
Infrastruktur serat optik	11.397	16.765	Fiber optic infrastructure
Lain-lain	6.005	7.303	Others
Jumlah	183.940	213.413	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	182.649	212.122	Net

7. INVENTORIES

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12).

Inventories, along with property and equipment (Note 12), were insured against fire, theft and other possible risks.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Operasional	5.394	7.437	Operation
Lainnya	93.400	92.406	Others
Jumlah	98.794	99.843	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2022
<u>Piutang lain-lain - tidak lancar</u>		
PT. MNC Nusantara Citra Tbk	5.232	5.232
Lain-lain	42.526	38.572
Jumlah	47.758	43.804
<u>Utang lain-lain</u>		
PT MNC Lisensi Indonesia (MLI)	4.181	1.681
Lain-lain	705	18.365
Jumlah	4.886	20.046

Piutang dan utang kepada pihak berelasi di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan, memiliki investasi pada entitas asosiasi yaitu PT. Teknologi Migo Indonesia (MIGO) dengan kepemilikan 40%.

Pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat investasi MIGO masing-masing sebesar Rp548.685 juta dan Rp552.583 juta, dengan rincian sebagai berikut:

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

<u>Other receivable - non-current</u>	
PT. MNC Nusantara Citra Tbk	
Others	
Total	
<u>Other payable</u>	
PT MNC Lisensi Indonesia (MLI)	
Others	
Total	

The accounts receivable from and payable to related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED ENTITY

In December 2021, the Company, has investment in associated in PT. Teknologi Migo Indonesia (MIGO) with ownership of 40%.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, total carrying value of investment MIGO amounted Rp548,685 milion and Rp552,583 million, respectively, with details as follows:

Nama Entitas/ Name of Entities	Domisili/ Domicile	% kepemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights 2024/2023 %	31 Desember/ December 31, 2023	Bagian atas rugi komprehensif/ Share of comprehensive loss	30 Juni/ June 30, 2024
Investasi asosiasi/ Investment in associate					
PT Teknologi Migo Indonesia	Jakarta	40	552.583	(3.897)	548.686
Jumlah/Total			552.583	(3.897)	548.686

11. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

11. SUBSCRIBER ACQUISITION COST – NET

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya perolehan:			Acquisition cost:
Saldo awal	1.312.879	1.418.230	Beginning balance
Penambahan	29	14.076	Additions
Pengurangan	-	(119.427)	Deduction
Jumlah	<u>1.312.908</u>	<u>1.312.879</u>	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Saldo awal	1.294.160	1.323.308	Beginning balance
Penambahan (Catatan 25)	10.875	38.330	Additions (Note 26)
Pengurangan	-	(67.478)	Deduction
Jumlah	<u>1.305.035</u>	<u>1.294.160</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>7.873</u>	<u>18.719</u>	Net book value

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

12. ASET TETAP – BERSIH

12. PROPERTY AND EQUIPMENT – NET

	30 Juni/ June 30, 2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni/ June 30, 2024	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>Cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	479.228	-	-	-	479.228	Land
Bangunan dan prasarana	480.355	43	-	-	480.398	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran, komunikasi, data center, set top box dan IPTV	10.346.919	175.547	-	-	10.522.466	Broadcast equipment, communication, data center, set top box and IPTV
Perabotan dan peralatan kantor	477.432	-	-	-	477.432	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	30.550	58	3.468	-	27.140	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	4.797	-	-	-	4.797	Vehicles
Aset dalam pembangunan	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	<u>11.819.281</u>	<u>175.648</u>	<u>3.468</u>	<u>-</u>	<u>11.991.461</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	357.863	8.431	-	-	366.294	Building and leasehold improvements
Peralatan komunikasi, penyiaran data center, set top box dan IPTV	6.841.321	200.126	-	-	7.041.447	Communication equipment, broadcast, data center, set top box and IPTV
Perabotan dan peralatan kantor	463.194	-	-	-	463.194	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	28.909	904	2.851	-	26.962	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	573	-	-	-	573	Vehicles
Jumlah	<u>7.691.860</u>	<u>209.461</u>	<u>2.851</u>	<u>-</u>	<u>7.898.470</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>4.127.421</u>				<u>4.092.991</u>	Net book value

12. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT – NET (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023					
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>Cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	479.228	-	-	-	479.228	Land
Bangunan dan prasarana	480.077	360	82	-	480.355	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran, komunikasi, data center, set top box dan IPTV	12.820.484	520.590	21.267	(2.972.888)	10.346.919	Broadcast equipment, communication, data center, set top box and IPTV
Perabotan dan peralatan kantor	477.432	-	-	-	477.432	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	38.002	1.004	8.456	-	30.550	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	3.462	1.335	-	-	4.797	Vehicles
Aset dalam pembangunan	891.106	29.372	-	(920.478)	-	Construction in progress
Jumlah	15.189.791	552.661	29.805	(3.893.366)	11.819.281	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	339.249	18.614	-	-	357.863	Building and leasehold improvements
Peralatan komunikasi, penyiaran data center, set top box dan IPTV	7.073.458	559.104	848	(790.393)	6.841.321	Communication equipment, broadcast, data center, set top box and IPTV
Perabotan dan peralatan kantor	463.194	-	-	-	463.194	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	29.337	1.625	2.053	-	28.909	Vehicles
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan	4.430	1.421	5.278	-	573	Vehicles
Jumlah	7.909.668	580.764	8.179	(790.393)	7.691.860	Total
Jumlah tercatat	7.280.123				4.127.421	Net book value

Pada tahun 2023, Perseroan melakukan reklasifikasi aset tetap dengan nilai tercatat Rp 3.102.973 juta dengan biaya perolehan Rp 3.893.366 juta dan akumulasi penyusutan Rp790.393 juta ke akun aset lain-lain - aset yang dimiliki untuk dijual (Catatan 14).

In 2023, the Company reclassified fixed assets with a carrying value of IDR 3,102,973 million with an acquisition cost of IDR 3,893,366 million and accumulated depreciation of IDR 790,393 million to the other assets account – assets held for sale. (Note 14).

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp209.461 juta dan Rp580.764 juta masing-masing untuk 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 25 dan 26).

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp209,461 million and Rp580,764 million on June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively (Notes 25 and 26).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing sebesar Rp4.430.893 juta dan Rp4.379.818 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of June 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp4,430,893 million and Rp4,379,818 million, respectively.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan masing-masing asuransi sebesar US\$ 17,5 juta dan US\$ 50 juta pada tahun 2024 dan tahun 2023 dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 18) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to US\$ 17.5 million and US\$ 50 million in 2024 and 2023 respectively are pledged as collateral for long-term loans (Note 18) and finance lease liabilities.

12. ASET TETAP – BERSIH (lanjutan)

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 31) dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2023	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan rupiah)	1.528.485	1.628.031	Carrying amount of insured assets (in million rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	604.897	890.147	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (Nilai penuh)	17.500.000	17.500.000	U.S Dollar (Full amount)

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak.

Nilai tercatat goodwill merupakan:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PT. Digital Vision Nusantara	279.652	279.652	PT. Digital Vision Nusantara
PT. Nusantara Vision	155.826	155.826	PT. Nusantara Vision
PT. AMG Kundur Vision	7.533	7.534	PT. AMG Kundur Vision
Ansar Broadcast Sdn. Bhd.	4.716	-	Ansar Broadcast Sdn. Bhd.
PT. Punggawa Utama Sorong Media	420	419	PT. Punggawa Utama Sorong Media
Jumlah	448.147	443.431	Total

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

13. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

Carrying value of goodwill is consist of:

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use.

14. LAIN – LAIN

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset dimiliki untuk dijual	263.496	1.123.177	Assets held for sale
Jaminan deposit	20.679	19.414	Deposit guarantee
Sewa	19.217	19.217	Rental
Lain-lain	71.036	43.774	Others
Jumlah	374.428	1.205.582	Total

Pada tahun 2024, Perseroan memiliki aset lain-lain – aset dimiliki untuk dijual, yang merupakan reklasifikasi dari akun aset tetap sebesar Rp263.496 juta (Catatan 12).

14. OTHERS

In 2024, the company has other assets account – Assets held for sale which is reclassified from fixed assets account amounted to Rp263,496 million (Note 12).

14. LAIN – LAIN (lanjutan)

Pada tahun 2023, Perseoran telah menjual sebagian aset lain-lain – aset dimiliki untuk dijual kepada PT Asianet Media Teknologi dan PT Indosat Tbk dengan nilai tercatat Rp1.979.796 juta dan Perseroan mencatat laba penjualan aset dimiliki untuk dijual sebesar Rp 33.868 juta yang disajikan sebagai bagian dari akun penghasilan (beban) lain-lain bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023.

Pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024, Perseroan telah menjual sebagian aset lain-lain – aset dimiliki untuk dijual kepada PT Asianet Media Teknologi dengan nilai tercatat Rp859.679 juta dan Perseroan mencatat laba penjualan aset dimiliki untuk dijual sebesar Rp21.972 juta yang disajikan sebagai bagian dari akun penghasilan (beban) lain-lain bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2024.

15. UTANG BANK

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

Pada bulan Juni 2022, DVN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) sebesar Rp13.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian.

Perjanjian atas pinjaman ini diperpanjang dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan Juni 2025.

PT Bank MNC International Tbk

Pada bulan Juni 2023, DVN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT. Bank MNC Internasional Tbk sebesar Rp25.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian.

Perjanjian atas pinjaman ini diperpanjang dengan jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan Juni 2025.

14. OTHERS (continued)

In 2023, the company has sold a partial of other assets – assets held for sale to PT Asianet Media Teknologi and PT Indosat Tbk with carrying value of Rp1,979,796 million and the company recorded gain on sale of assets held for sales amounting Rp33,858 million which presented as part of the other income (expense)- net in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2023.

In January until June 2024, the Company has sold a partial of other assets – assets held for sale to PT Asianet Media Teknologi with carrying value of Rp859,679 million and the company recorded gain on sale of assets held for sales amounting Rp21,972 million which presented as part of the other income (expense)-net in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended June 30, 2024.

15. BANK LOANS

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk

In June 2022, DVN entered into a loan facility agreement with PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) amounted Rp13,000 million with a loan term of 12 (twelve) months from the date the agreement is signed.

The agreement on this loan was extended with loan term of 12 (twelve) months until June 2025.

PT Bank MNC International Tbk

In June 2023, DVN entered into a loan facility agreement with PT. Bank MNC Internasional Tbk amounted Rp25,000 million with a loan term of 12 (twelve) months from the date the agreement is signed.

The agreement on this loan was extended with loan term of 12 (twelve) months until June 2025.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
PT. MNC Pictures	135.301	140.624	PT. MNC Pictures
PT GLD Property	20.018	14.574	PT GLD Property
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	12.249	12.249	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
Lain-lain	19.562	52.203	Others
Subjumlah	187.130	219.650	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
The Walt Disney Company (Southeast Asia_PTE LTD)	20.993	23.916	The Walt Disney Company (Southeast Asia_PTE LTD)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah utang usaha)	281.118	375.096	Others (each below 5% of total trade accounts payable)
Subjumlah	302.111	399.012	Subtotal
Jumlah	489.241	618.662	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	459.631	559.907	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	29.610	32.151	U.S. Dollar
Malaysia	-	26.604	MYR
Jumlah	489.241	618.662	Total
Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.			Purchase of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan	86	70	Income taxes
Pajak pertambahan nilai	74	19	Value-added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	23.626	6.752	Income taxes
Pajak pertambahan nilai	6.155	4.607	Value-added tax
Jumlah	29.941	11.448	Total

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
China Development Bank	229.546	307.993	China Development Bank
Investment Opportunities V Pte. Limited	178.989	198.866	Investment Opportunities V Pte. Limited
Bank Mayapada	165.925	195.358	Bank Mayapada
Bank BJB	75.584	100.000	Bank BJB
Bank Central Asia	16.746	19.307	Bank Central Asia
Jumlah	666.790	821.524	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.350)	(1.677)	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	665.440	819.847	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(292.642)	(308.861)	Current maturities
Jangka panjang	372.798	510.986	Non-current

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman jangka panjang	665.439	819.847	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	1.351	1.351	Accrued interest expense
Jumlah	666.790	821.198	Total

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, Grup telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

Pada tanggal 17 November 2017, Grup telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, PT Global Mediacom Tbk bertindak sebagai penjamin.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali, debt-to-equity ratio kurang dari tiga kali dan debt service coverage ratio lebih besar dari 1,25 kali.

China Development Bank

On July 10, 2014, Group has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

On November 17, 2017, Group has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, PT Global Mediacom Tbk act as the guarantor.

On June 30, 2024 and December 31, 2023, Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio no less than one time, debt-to-equity ratio no more than three times and debt service coverage ratio is higher than 1.25 times.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MSKY menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V PTE. Limited dimana MSKY memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Sampai pada bulan Juni 2024, MSKY telah melunasi sebagian pinjaman sebesar US\$ 44.100.000.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing adalah sebesar Rp31.610 juta dan Rp29.676 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSKY diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, MSKY telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio leverage kurang dari 3,5 kali. Pinjaman ini bersifat *roll-over* dan dapat diperpanjang.

Bank BJB

Pada bulan Desember 2020, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali dan debt service coverage ratio tidak kurang dari satu kali.

Bank Mayapada

Pada bulan November 2021, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp200.000 juta dengan Bank Mayapada. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

18. LONG-TERM LOANS (continued)

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MSKY entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V PTE. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly.

Until June 2024, MSKY has paid the loan partially amounted US\$ 44,100,000.

The balance of such interest fund as June 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp31,610 million and Rp29,676 million, respectively and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

In connection with the loan, MSKY is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

On June 30, 2024 and December 31, 2023, MSKY has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as leverage ratio is less than 3.5 times. This loan roll-over and renewable.

Bank BJB

In December 2020, The Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a. with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

The balance of such interest fund as June 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp14,750 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On June 30, 2024 and December 31, 2023, The Company has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than one time and debt service coverage ratio is no less than one time.

Bank Mayapada

In November 2021 The Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp200,000 million with Bank Mayapada. This facility bears interest of 12% p.a. with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

On June 30, 2024 and December 31, 2023, The Company has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MSKY menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp75.000 juta dengan Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MSKY memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MSKY. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MSKY.

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp50.000 juta.

Pada tanggal 13 Juli 2022, MSKY telah melunasi pinjaman kredit investasi tersebut.

Pada tanggal 14 Juli 2022, DVN memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp17.000 juta dari PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA). Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 9,25% per tahun.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, DVN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp6.000 juta dari PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA). Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 8,25% untuk 2 tahun dan pengenaan bunga mengambang pada tahun berikutnya.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio debt to equity lebih besar dari empat kali dan rasio EBITDA terhadap bunga lebih besar dari satu kali.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja menurut Undang – Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial independen.

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Grup dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program pensiun iuran pasti sebesar Rp49.537 juta dan Rp886 juta pada 30 Juni 2024 dan 2023.

18. LONG-TERM LOANS (continued)

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MSKY signed an investment credit loan facility agreement of Rp75,000 million with Bank Central Asia (BCA), of which Rp25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MSKY collateral over this loan is the land and building asset owned by MSKY. The facility is intended to fund the acquisition of MSKY's new land and building.

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp50,000 million.

On July 13, 2022, MSKY has settled the investment credit loan.

On July 14, 2022, DVN entered into a loan facility agreement with PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) amounted Rp17,000 million with a loan term of 5 (five) years from the date the agreement is signed, with interest rate at 9.25% per annum.

On August 15, 2023, DVN entered into top up a loan facility agreement with PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) amounted Rp6,000 million with a loan term of 5 (five) years from the date the agreement is signed, with interest rate at 8.25% for 2 years and imposition of floating interest in the following year.

On June 30, 2024 and December 31, 2023, Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as debt to equity ratio is bigger than four times and EBITDA to interest ratio is bigger than one time.

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

On June 30, 2024 and December 31, 2023, The Company calculates and records post-employment obligation according to The Job Creation Law No. 11 of 2020 based on independent actuarial calculations.

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Subsidiary provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp49,537 million and Rp886 million in June 30, 2024 and 2023, respectively.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti

Entitas anak menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 463 karyawan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

9. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Defined Benefit Plan

The Subsidiary calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 463 employees as of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other long-term benefit

The Subsidiary also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	7.878	92	7.970	Current service cost
Beban bunga neto	1.932	40	1.972	Net interest expense
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	(10.305)	(288)	(10.593)	Past service cost due to change in benefits
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	(255)	(255)	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	(753)	(1.275)	(2.028)	Liabilities adjustment of past service cost
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat			-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(128)	-	(128)	Benefits paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(1.248)	(1.686)	(2.934)	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember/ December 31, 2023				
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total		
Biaya jasa kini	2.870	184	3.054	Current service cost
Beban bunga neto	(3.862)	80	(3.782)	Net interest expense
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	(20.610)	(575)	(21.185)	Past service cost due to change in benefits
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	(509)	(509)	Liabilities adjustment of past service cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	(21.602)	(820)	(22.422)	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.056)	-	(1.056)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	1.210	-	1.210	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	154	-	154	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(21.448)	(820)	(22.268)	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	26.161	29.223	Present value of unfunded obligations
Jumlah	26.161	29.223	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

30 Juni/ June 30, 2024				
Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total		
Liabilitas imbalan pasti - awal	28.380	843	29.223	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	7.878	92	7.970	Current service cost
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	(10.305)	(288)	(10.593)	Past service cost due to changes in benefits
Beban bunga neto	1.932	40	1.972	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	(255)	(255)	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	(753)	(1.275)	(2.028)	Liabilities adjustment of past service cost
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat			-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(128)	-	(128)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	27.004	(843)	26.161	Closing defined benefit obligation

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti - awal	44.431	4.213	48.644	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	2.868	184	3.052	Current service cost
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	(20.610)	(575)	(21.185)	Past service cost due to changes in benefits
Beban bunga neto	3.862	80	3.942	Net interest expense
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	-	(509)	(509)	Liability assumed due to recognition of past services
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	(1.507)	(2.550)	(4.057)	Liabilities adjustment of past service cost
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	-	-	-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran manfaat	(510)	-	(510)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.056	-	1.056	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(1.210)	-	(1.210)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	28.380	843	29.223	Closing defined benefit obligation

Pada tanggal 31 Desember 2023, asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp2.458 juta (meningkat sebesar Rp937 juta)
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar Rp1.906 juta (naik sebesar Rp3.110 juta)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2023	2022	
Tingkat diskonto per tahun	6,63% - 6,81%	7,30%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,5%	5,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV / 2019	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

As of December 31, 2023, significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would increase by Rp2,458 million (increase by Rp937 million)
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would decrease by Rp1,906 million (increase by Rp3,110 million)

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2023 and 2022 is calculated by the independent actuary KKA Azwir Arifin dan Partners. Actuarial valuation is carried out using the following main assumptions:

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

30 Juni/ June 30, 2024					
Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital
	Seri A/ Series A/	Seri B/ Series B/	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	20.806.078.184	4.794.998.507	25.601.076.691	60,67	10.882.539
Ruby Panjaitan (Komisaris Utama/ President Commissioner)	-	14.906.900	14.906.900	0,04	1.491
Vera Tanamihardja (Direktur/ Director)	-	3.671.800	3.671.800	0,01	367
Syafri Nasution (Direktur Utama/ President Director)	-	3.622.500	3.622.500	0,01	362
Rachmat Nurhadi (Direktur/ Director)	-	2.072.200	2.072.200	0,00	207
Gadis R. Sjahrir (Direktur/ Director)	-	1.060.700	1.060.700	0,00	106
Herman Kusno (Direktur/ Director)	-	620.100	620.100	0,00	62
Masyarakat (public) < 5%	1.000.000	16.569.924.750	16.570.924.750	39,27	1.657.492
Jumlah saham yang beredar/ Total outstanding capital stock	20.807.078.184	21.390.877.457	42.197.955.641	100,00	12.542.626
31 Desember/ December 31, 2023					
Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital
	Seri A/ Series A/	Seri B/ Series B/	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	20.806.078.184	4.794.998.507	25.601.076.691	60,67	10.882.539
Syafri Nasution (Komisaris Utama/ President Commissioner)	-	1.449.700	1.449.700	0,00	145
Ade Tjendra (Direktur Utama/ President Director)	-	2.444.800	2.444.800	0,01	244
Hari Susanto (Direktur/ Director)	-	7.162.500	7.162.500	0,02	716
Vera Tanamihardja (Direktur/ Director)	-	3.190.300	3.190.300	0,01	319
Adita Widyansari (Direktur/ Director)	-	1.651.000	1.651.000	0,00	165
Endang Mayawati (Direktur / Director)	-	1.443.700	1.443.700	0,00	144
Tito Abdullah (Direktur/ Director)	-	842.300	842.300	0,00	84
Masyarakat (public) < 5%	1.000.000	16.577.689.850	16.578.689.850	39,29	1.658.270
Jumlah saham yang beredar/ Total outstanding capital stock	20.807.078.184	21.390.872.657	42.197.950.841	100,00	12.542.626

Sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 2 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil keputusan antara salah satunya, perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 (selanjutnya disebut saham seri A) dan mengeluarkan saham baru dengan nilai nominal Rp100 (selanjutnya disebut saham seri B).

Based on Notarial Deed No. No. 7 dated April 2, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company has taken decision among others changes in the nominal value of shares from Rp1.000 to Rp500 (hereinafter referred to as series A shares) and issuing new shares with a nominal value Rp100 (hereinafter referred to as series B shares).

Sesuai dengan Akta No. 64 tanggal 29 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 10.895.770.000 saham seri B.

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 29, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase its subscribe and paid-up capital of 10,895,770,000 series B shares.

Sesuai dengan Akta No. No. 54 tanggal 26 September 2019 dari Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana (IPO).

Based on Notarial Deed No. 54 dated September 26, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase paid-up capital in relation to the Company's Initial Public Offering (IPO).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih transaksi atas kombinasi bisnis atas entitas sepengendali. Selisih antara nilai aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi dengan nilai transaksi kombinasi bisnis dicatat pada tambahan modal disetor.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of difference ini transactions of business combination among entities under common control. The difference between net assets value of subsidiaries consolidated with amount of business combination transaction is recorded in additional paid-in capital.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Sejak tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, sebanyak 3.450.618.657 Waran seri I tahap I telah dikonversi menjadi 3.450.618.657 lembar saham.

Pada tanggal 7 Agustus 2020 dan 23 September 2020, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.522.484.818 saham dan sebanyak 3.522.484.818 telah dieksekusi menjadi saham.

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal tahun	(4.006.232)	(4.006.232)
Penambahan saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	-
Jumlah	(4.006.232)	(4.006.232)

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Starting January 8, 2020 to December 31, 2021, 3,450,618,657 series I Warrant exercise window I has been converted to 3,450,618,657 shares.

On August 7, 2020 and September 23, 2020, The Company got the approval from the stockholders to increase additional common shares non pre-emptive Rights from 3,522,484,818 stocks and 3,522,484,818 has been executed as stock, respectively.

Balance at beginning of the year
Additional paid-in capital
from issuance new shares
through an additional of new shares
without pre-emptive rights

Total

22. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kepentingan non-pengendali atas aset bersih MSKY, entitas anak masing-masing Rp 151.731 juta dan Rp142.575 juta.

Mutasi kepentingan non-pengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal tahun	142.575	161.891
Bagian laba (rugi) periode berjalan	(10.056)	(19.316)
Transaksi selisih ekuitas lainnya	19.212	-
Jumlah	151.731	142.575

22. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sales and/or purchases of subsidiary's shares performed by the Company. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under the difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

23. NON-CONTROLLING INTEREST

On June 30, 2024 and December 31, 2023, non-controlling interest in net assets of MSKY, subsidiary are Rp151,731 million and Rp 142,575 million, respectively.

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

Balance at beginning of the year
Share in gain (loss) for the periods
Other equity transactions

Total

24. PENDAPATAN

	2024	2023
Jasa satelit	678.013	710.260
IPTV dan jasa broadband	99.824	500.931
Lain-lain	49.896	59.352
Jumlah	827.733	1.270.543

0,64% dan 0,55% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 yang dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

24. REVENUES

Satellite Services
IPTV and Broadband Services
Others
Total

0.64% in 2024 and 0.55% in 2023 of total revenues were made to related parties, respectively (Note 31).

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2024	2023
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	212.286	375.728
Set top box	218.509	96.170
Beban pokok program	197.789	318.463
Gaji dan kesejahteraan karyawan	55.005	62.839
Beban layanan	31.391	93.394
Lain-lain:		
Biaya alih daya	35.128	47.032
Sewa	26.235	24.884
Listrik dan utilitas	7.953	6.988
Beban pokok iklan televisi	6.357	9.755
Komunikasi	4.084	3.950
Perbaikan dan pemeliharaan	2.989	14.172
Transportasi	1.498	2.138
Lain-lain	9.490	14.832
Jumlah	808.714	1.070.345

1,27% dan 6,03% dari jumlah beban pokok pendapatan pada tahun 2024 dan 2023 yang dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

25. COST OF REVENUES

Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)
Set top box
Cost of programs
Salaries and employee welfare
Service expenses
Others:
Outsourcing
Rental
Electricity and utilities
Cost of TV advertising
Communication
Repair and maintenance
Transportation
Others
Total

1.27% in 2024 and 6.03% in 2023 of total cost of revenues were made to related parties (Note 31).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	19.097	29.419
Pajak dan perijinan	17.194	7.132
Biaya alih daya	12.947	28.507
Alat tulis dan perlengkapan kantor	9.030	7.643
Sewa	8.468	10.747
Penyusutan (Catatan 3, 11 dan 12)	8.083	6.870
Listrik dan utilitas	7.377	7.356
Jasa profesional	7.111	8.033
Iklan dan pemasaran	465	1.192
Lain-lain	9.496	11.106
Jumlah	99.268	118.005

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and benefits
Tax and license
Outsourcing
Stationery and office supplies
Rental
Depreciation (Notes 3, 11 and 12)
Electricity and utility
Professional fee
Advertising and marketing
Others
Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COST

	2024	2023	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	34.990	62.017	Interest expense on long-term loans
Lain-lain	5.267	17.006	Others
Jumlah	40.257	79.023	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2024	2023	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	(43.135)	4.485	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	(43.135)	4.485	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas anak	66.195	-	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	66.195	-	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	23.060	4.485	Total income tax benefit (expense) - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal losses) is as follows:

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

28. INCOME TAX (continued)

	2023	2022	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(121.367)	18.016	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(97.025)	29.959	Loss before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	(24.342)	(11.943)	Income (loss) before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	182	180	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	182	180	Total
Perbedaan tetap:			Permanent difference:
Pendapatan bunga	(78)	(50)	Interest income
Lain-lain	7.028	2.495	Others
Jumlah	6.950	2.445	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi	(17.210)	(9.318)	Fiscal gain (loss) before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(42.348)	(49.168)	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(59.558)	(58.486)	Accumulated fiscal loss
Pajak dibayar dimuka	24	-	Prepaid income tax
Beban pajak kini	24	-	Current income tax expense

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Grup sebagai berikut:

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi fiskal	158.240	143.793	Fiscal loss
Aset tetap	214.007	214.007	Property and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15.721	15.721	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan kerja	5.332	5.332	Employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	331	331	Allowance for decline in value of inventory
Penurunan nilai investasi	93	-	Impairment of investment
Lainya	9.497	893	Others
Jumlah	403.221	380.077	Total

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	76.118	91.670
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	76.118	91.670

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(121.367)	23.606
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	23.060	4.485
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	23.060	4.485
Jumlah manfaat pajak penghasilan	23.060	4.485

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan selanjutnya 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

29. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba (rugi) per saham dasar

	2024	2023
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham	(88.251)	18.626

28. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax liabilities:
Property and equipment
Deferred tax liabilities - net

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income tax at effective tax rate
Income tax enefit at effective rate
Total income tax benefit

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through future taxable income.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, a reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and then 20% starting fiscal year 2022 and onwards, with a further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

29. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earning (loss) per share

Profit (loss) for computing earnings per share

29. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Lembar/shares	Lembar/shares
Saldo 1 Januari	42.197.950.841	42.197.950.841
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	42.197.950.841	42.197.950.841

Pada tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif

30. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Akuisisi Entitas Anak

Ansar Broadcast Sdn. Bhd.

Pada tahun 2024, MVN membeli 350.000.000 saham atau setara 56% kepemilikan atas Ansar Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB) dari pihak ketiga dengan nilai perolehan sebesar Rp19.500 juta dengan nilai aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp14.784 juta. Atas akuisisi ini, MVN memperoleh pengendalian atas ABSB.

Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan broadband.

29. EARNINGS PER SHARE (continued)

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Lembar/shares	Lembar/shares
Saldo 1 Januari	42.197.950.841	42.197.950.841
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	42.197.950.841	42.197.950.841

On June 30, 2024, the Company does not have dilutive potential Ordinary shares.

30. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARY

Acquisition Of Subsidiaries

Ansar Broadcast Sdn. Bhd.

In 2024, MVN acquired 350,000,000 shares or equivalent with 56% ownership of Ansar Broadcast Sdn. Bhd. (ABSB) from a third party with acquisition cost amounting to Rp19,500 million with net asset on acquisition date amounting to Rp14,784 million. By this acquisition, MVN has a control of ABSB.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

	1 Januari/ January 1, 2024	
Imbalan yang dialihkan	19.500	Consideration transferred
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	14.784	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisi	4.716	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah: Kas dan setara kas yang diperoleh	26.288	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	26.288	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT. MNC Asia Holding Tbk (BHIT) adalah pemegang saham utama MCOM.
- c. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) merupakan entitas anak dari BHIT melalui PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- d. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Perusahaan adalah:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Digital Entertainment Tbk
 - PT. Media Nusantara Citra Televisi
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pinjaman yang dimiliki MSKY (Catatan 17) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.
- b. Perusahaan dan entitas anak mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT. MNC Asuransi Indonesia.
- c. Perusahaan dan entitas anak melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT. MNC Finance.
- d. MSKY melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Digital Entertainment Tbk, PT. Media Nusantara Citra Televisi, PT. Media Nusantara Informasi dan PT. Global Informasi Bermutu.
- e. MSKY mengadakan perjanjian dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.
- f. Grup memiliki rekening bank yang ditempatkan pada MNC Bank seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 4.

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority stockholder of the Company.
- b. PT. MNC Asia Holding Tbk (BHIT) is the ultimate stockholder of MCOM.
- c. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) is a subsidiary of BHIT through PT MNC Kapital Indonesia Tbk.
- d. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Company are:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Digital Entertainment Tbk
 - PT. Media Nusantara Citra Televisi
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. MSKY's loans (Note 17) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' shares of stocks.
- b. The Company and its subsidiary insured inventories and property and equipment to PT. MNC Asuransi Indonesia.
- c. The Company and its subsidiary entered into vehicle finance lease with PT. MNC Finance.
- d. MSKY broadcast TV advertising with related parties with PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Digital Entertainment Tbk., PT. Media Nusantara Citra Televisi, PT. Media Nusantara Informasi and PT. Global Informasi Bermutu.
- e. MSKY entered into an agreement with PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and for broadcasting MNC programs for an agreed rate.
- f. The Group has bank accounts which are placed in MNC Bank as described in Note 4.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- g. MSKY mengadakan perjanjian dengan PT. Mediate Indonesia, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu dan MNC atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan MSKY.
- h. Grup juga mempunyai transaksi usaha dan di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9 dan 15.
- i. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

Aset dan Liabilitas

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 4)	13.261	491.822
Persentase dari jumlah aset	0,15%	5,19%
Aset keuangan lainnya (Catatan 5)	640.031	706.660
Persentase dari jumlah aset	7,04%	7,46%
Piutang usaha (Catatan 6)	61.284	78.571
Persentase dari jumlah aset	0,67%	0,83%
Piutang lain-lain (Catatan 9)	47.758	43.804
Persentase dari jumlah aset	0,53%	0,46%
Liabilitas		
Utang bank (Catatan 15)	25.000	25.000
Persentase dari jumlah liabilitas	1,72%	1,42%
Utang usaha (Catatan 16)	187.130	219.650
Persentase dari jumlah liabilitas	12,91%	12,48%
Utang lain-lain (Catatan 9)	4.886	20.046
Persentase dari jumlah liabilitas	0,34%	1,14%
Liabilitas sewa pembiayaan	43.012	51.086
Persentase dari jumlah liabilitas	2,97%	2,90%

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- g. MSKY entered into agreements with PT. Mediate Indonesia, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu and MNC for advertising on the Company's Pay TV.
- h. The Group also entered into trade and non-trade transactions with related parties as described in Notes 9 and 15.
- i. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Assets and Liabilities

Assets

- Cash and cash equivalents (Note 4)
- Percentage from total assets
- Other financial assets (Note 5)
- Percentage from total assets
- Trade accounts receivable (Note 6)
- Percentage from total assets
- Other accounts receivable (Note 9)
- Percentage from total assets

Liabilities

- Bank loan (Note 15)
- Percentage from bank loan
- Trade accounts payable (Note 16)
- Percentage from total liabilities
- Other accounts payable (Note 9)
- Percentage from total liabilities
- Finance lease obligations
- Percentage from total liabilities

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pendapatan dan Beban

	2024	2023
Pendapatan		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.880	2.683
Lain-lain	1.444	4.273
Jumlah	5.324	6.956
Persentase dari jumlah pendapatan	0,64%	0,55%
Beban pokok pendapatan		
PT. MNC Land Tbk	3.892	3.234
PT MNC Global Mediacom	2.300	2.438
PT MNC Life Assurance	1.160	1.188
PT Infokom Elektrindo	4	9.784
Lainnya	2.940	47.895
Jumlah	10.296	64.539
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	1,27%	6,03%

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Revenue and Expenses

	2024	2023
Revenues		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	3.880	2.683
Lain-lain	1.444	4.273
Total	5.324	6.956
Percentage of total revenues	0,64%	0,55%
Cost of revenue		
PT. MNC Land Tbk	3.892	3.234
PT MNC Global Mediacom	2.300	2.438
PT MNC Life Assurance	1.160	1.188
PT Infokom Elektrindo	4	9.784
Lainnya	2.940	47.895
Total	10.296	64.539
Percentage of total cost of revenues	1,27%	6,03%

32. IKATAN DAN KONTINJENSI

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- a. MSKY mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MSKY harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- b. **Perjanjian dengan bank, retailer dan perusahaan instalasi.**

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MSKY dan penjualan dekoder digital, MSKY melakukan perjanjian terpisah dengan:

- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MSKY setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- (ii) Beberapa *retailer*, dimana MSKY setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MSKY menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MSKY. Sebagai imbalannya, MSKY setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Group entered into agreements with the following parties:

- a. MSKY entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MSKY shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the date of issuance of this annual report, there are several agreements still in the process of extension.

- b. **Agreements with banks, retailers and installation companies.**

With the launching of MSKY's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MSKY has entered into separate agreements with:

- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MSKY agreed to pay fees to the banks.
- (ii) Several retailers, whereby MSKY agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- (iii) Several installation companies, whereby MSKY appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MSKY. In return, MSKY agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

d. Perjanjian dengan Pemasok

MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.

e. Perjanjian dengan Penyedia Konten.

PT. Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program, sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai dengan tahun 2024.

f. Perjanjian dengan Penyedia Satelit.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2024.

DVN juga telah mengadakan kesepakatan dengan PT. Telkom Satelit Indonesia untuk pengadaan satelit tambahan sampai dengan tahun 2030.

g. Perjanjian dengan Penyedia Layanan Manajemen Co-Lokasi.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan PT. Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.

h. Perjanjian dengan Penyedia Perangkat Dekoder.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2024.

i. Perjanjian dengan PT Asianet Media Teknologi

Pada tahun 2023, MKM telah menandatangani perjanjian dengan PT Asianet Media Teknologi, para pihak sepakat melakukan penjualan dan pengalihan atas aset jaringan distribusi MNC Play dengan nilai Rp 2.423.336 juta.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Facility Agreement.

MKM has signed a loan facility agreement, in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank Corporation (as the Lender) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

d. Agreement with Suppliers

MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.

e. Agreement with Content Provider.

PT. Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider, most of the agreement will expired at 2024.

f. Agreement with Satellite Provider.

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2024.

DVN also has entered into arrangement with PT. Telkom Satelit Indonesia for additional satellite provision to the year of 2030.

g. Agreement with Co-Location Managed Service Provider

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and PT. Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

h. Agreement with Decoder Provider.

DVN entered into agreement with PT. Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to December 31, 2024

i. Agreement with PT Asianet Media Teknologi

In 2023, MKM has signed agreement with PT Asianet Media Teknologi, the Parties agreed sale and transfer of distribution network assets MNC Play amounted to Rp 2,423,336 million.

32. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Perjanjian dengan PT Indosat Tbk.

Pada tahun 2023, MKM telah menandatangani perjanjian dengan PT Indosat Tbk, para pihak sepakat melakukan pengalihan atas Aset Pelanggan MNC Play dengan nilai Rp 876.865 juta

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni/ June 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023	
		Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	61.568	1.011	139.230	2.146
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	1.925.000	31.610	1.925.000	29.676
Piutang usaha pihak ketiga	US\$	1.279	21	10.809	167
Uang jaminan	US\$	1.242.616	20.405	1.245.070	19.194
Jumlah		3.230.463	53.047	3.320.109	51.183
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	1.803.179	29.610	1.725.785	26.605
Pinjaman jangka panjang - bersih	US\$	24.878.803	408.535	32.878.803	506.860
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	456.489	7.496	545.991	8.477
Uang muka pelanggan	US\$	377.404	6.197	377.404	5.818
Jumlah		27.515.875	451.838	35.527.983	547.760
Liabilitas bersih		(24.285.412)	(398.791)	(32.207.874)	(496.577)

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Agreement with PT Indosat Tbk.

In 2023, MKM has signed agreement with PT Indosat Tbk, the Parties agreed transfer of Subscribers Asset MNC Play amounted to Rp 876,865 million.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2024 and December 31, 2024, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

34. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

34. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

2024					
	Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan jasa broadband/ Digital, IPTV and broadband services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUE	
Pendapatan eksternal	678.013	99.824	49.896	827.733	External revenues
HASIL SEGMENT	(12.164)	(18.669)	49.852	19.019	SEGMENT RESULTS
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan				-	Un-allocated cost
Jumlah hasil segmen				19.019	Segmen result
Beban penjualan				(465)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(98.803)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(40.257)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				(10.009)	Gain on foreign exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih				9.148	Other losses - net
Rugi sebelum pajak				(121.367)	Loss before tax

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2023				
	Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan jasa broadband/ Digital, IPTV and broadband services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUE
Pendapatan eksternal	710.260	500.931	59.352	1.270.543	External revenues
HASIL SEGMENT	748.324	321.983	38	1.070.345	SEGMENT RESULTS
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan				-	Un-allocated cost
Jumlah hasil segmen				200.198	Segmen result
Beban penjualan				(1.192)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(116.813)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(79.023)	Finance cost
Kerugian kurs					Loss on foreign
mata uang asing - bersih				32.938	exchange - net
Kerugian lain-lain - bersih				(12.500)	Other losses - net
Laba sebelum pajak				23.608	Income before tax

**35. REKONSILIASI YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS
PENDANAAN**

**35. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM
FINANCING**

	Rekonsiliasi yang timbul dari aktivitas pendanaan/ Reconciliation of liabilities from financing activities				
	31 Desember/ December 31, 2023	Arus Kas Cash flows	Lain-lain/ Others	30 Juni/ June 30, 2024	
Utang bank	38.000	-	-	38.000	Bank loans
Utang lain-lain pihak berelasi	20.046	-	(15.160)	4.886	Other accounts payable related parties
Biaya yang masih harus dibayar	63.199	-	(1.804)	61.395	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	51.086	(510)	(7.564)	43.012	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	819.847	(185.993)	31.586	665.440	Long-term liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	992.178	(186.503)	7.058	812.733	Total liabilities from financing activities

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

30 Juni/ June 30, 2024					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Setara kas	46.379	-	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	46.360	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	2.160.609	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	61.284	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	433.543	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak ketiga	30.633	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	47.758	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Jumlah aset keuangan	2.826.566	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	38.000	Bank loan
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	187.130	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	302.111	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	4.886	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	7.558	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	61.395	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	292.642	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	2.201	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	372.798	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	40.811	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1.309.532	Total financial liabilities

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

31 Desember/ December 31, 2023					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>Aset keuangan lancar</u>					<u>Current financial assets</u>
Setara kas	498.140	-	-	-	Cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	44.426	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	1.101.912	-	-	-	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	78.571	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	487.858	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak ketiga	33.614	-	-	-	Third parties
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>					<u>Non-current financial assets</u>
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	43.804	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Jumlah aset keuangan	2.288.325	-	-	-	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>					<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	-	38.000	Bank loan
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	219.650	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	399.012	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	20.046	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	10.136	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	63.199	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	308.861	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	2.711	Related party
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>					<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	510.986	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	48.375	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	1.620.976	Total financial liabilities

B. Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

B. Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang US\$.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *licensing period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 4% pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang US\$. 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4% pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 terhadap mata uang US\$. Jika Rp melemah/menguat 4% pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 terhadap mata uang US\$, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp13.787 juta pada 30 Juni dan Rp13.800 juta pada 31 Desember 2023, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang US\$ dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in US\$.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 32.

Grup has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 4% in June 30, 2024 and December 31, 2023 increase and decrease in the Rp against US\$ currency. 4% is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4% in June 30, 2024 and December 31, 2023 change in US\$ currency rates. If Rp weakens/ strengthens 4% in June 30, 2024 and December 31, 2024 against US\$ currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp13,787 million in June 30, 2024 and Rp13,800 million in December 31, 2023, mainly as a result of foreign exchange gains/ losses on translation of US\$ denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (cash flow interest rate) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang periode pelaporan. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 kenaikan atau penurunan 103 dan 81 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 93 dan 81 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih turun/naik sebesar Rp5.563 juta pada 30 Juni 2024 dan Rp5.181 juta pada 31 Desember 2023.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole reporting period. On June 30, 2024 and December 31, 2023, a 103 and 81 basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 93 and 81 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss would decrease/increase amounting to Rp5,563 million on June 30, 2024 and Rp5,181 million on December 31, 2023.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a *Reminder Team* under the *Subscriber Management Department* to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Group holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 3 bulan/ <i>1 to 3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
30 Juni 2024						
Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		72.647	77.664	36.819	-	187.130
Pihak ketiga		107.067	90.297	104.747	-	302.111
Utang lain-lain						
Pihak berelasi		242	3.551	1.093	-	4.886
Pihak ketiga		316	126	7.116	-	7.558
Biaya yang masih harus dibayar		22.991	30.619	7.785	-	61.395
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Utang bank	3,09%	3.167	9.500	25.333	-	38.000
Utang bank jangka panjang	9% - 12%	7.872	36.039	140.639	109.934	294.484
Liabilitas sewa pembiayaan	8% - 8.5%	20.359	10.483	11.982	188	43.012
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Pinjaman jangka panjang	8,00%	-	180.593	190.363	-	370.956
Jumlah		234.661	438.872	525.877	110.122	1.309.532

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 3 bulan/ <i>1 to 3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
June 30, 2024						
Non-interest bearing instruments						
Trade accounts payable						
Related parties						
Third parties						
Other accounts payable						
Related parties						
Third parties						
Accrued expenses						
Fixed interest rate instruments						
Bank loans						
Long-term bank loans						
Finance lease obligations						
Variable interest rate instruments						
Long-term loan						
Total						

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 3 bulan/ <i>1 to 3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2023						
Instrumen tanpa bunga						
Utang usaha						
Pihak berelasi		1.661	38.899	179.090	-	219.650
Pihak ketiga		7.215	57.730	334.067	-	399.012
Utang lain-lain						
Pihak berelasi		-	8.755	11.291	-	20.046
Pihak ketiga		-	79	10.057	-	10.136
Biaya yang masih harus dibayar		9.570	15.740	37.889	-	63.199
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Utang bank	3,09%	252	513	37.235	-	38.000
Utang bank jangka panjang	9% - 12%	-	24.822	42.251	241.788	308.861
Liabilitas sewa pembiayaan	8% - 8.5%	-	2.835	8.446	39.805	51.086
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Pinjaman jangka panjang	8,00%	-	200.490	-	310.496	510.986
Jumlah		18.698	349.863	660.326	592.089	1.620.976

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 20, 21, 22 dan 23).

Manajemen secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Untuk meningkatkan kinerja kerja Perusahaan pada tahun 2024, Perseroan mengembangkan usaha dalam bidang:

- Jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- Membuat program-program olahraga baik dari dalam maupun luar negeri.
- Mengembangkan lokal konten.
- Mengembangkan penjualan konten melalui ISP-ISP (Internet Service Provider) lokal dan melakukan peningkatan terhadap kualitas konten.

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2024.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 4), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Note 18) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, non-controlling interest and retained earnings (Notes 20, 21, 22 and 23).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

To improve the Company's work performance in 2024, the Company develops businesses in the fields of:

- Information and Communication Technology (ICT) services.*
- Creating a sports programs both from within and outside the country.*
- Developing local content.*
- Developing content sales through local ISPs (Internet Service Providers) and improving the quality of content.*

37. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 30, 2024.